
ANALYSIS OF THE EFFECT OF COST BEHAVIOR ON BUSTAMI CONVECTION SMES**ANALISIS PENGARUH PERILAKU BIAYA PADA UKM KONVEKSI BUSTAMI**Safina*¹Indah Putri Sundari²Santa Destia Wati³Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru^{1,2,3}Safinacantik568@gmail.com¹

ABSTRACT

The development of industry in the world is increasing rapidly. So there is intense competition between companies or industries to produce quality products. Companies that have been fully supported want to develop and continue to improve the quality of their products. Small and Medium Enterprises (SMEs) are one of the industrial drivers that compete in producing products. and make a profit. Convection business is a cottage industry engaged in the business of making clothing or agriculture which is still relatively small in order scale. This research aims to improve the effectiveness of cost data analysis. This research uses quantitative research methods aimed at applying the cost analysis to convection ukmBustami. The type of data used is quantitative data that uses secondary data sources. The results of the cost policy analysis, can be announced in the form of linear analysis $y = Rp\ 900 + 6(x)$ which means that the fixed costs of the machine are Rp 900 per month and the variable costs are Rp 6,000 per maintenance hour. Management in English special order fees can be used as an alternative to carry out business development and increase profitability in Bustami convection SMES.

Keywords: Cost Behavior Analysis, Cost Concept, Small And Medium Enterprises.

ABSTRACT

Perkembangan industri di dunia meningkat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan atau industri untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kualitas produknya. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat serta merupakan salah satu industri yang ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk dan mendapatkan laba. Usaha konveksi adalah sebuah industri rumahan yang bergerak di bidang usaha pembuatan pakaian atau tekstil yang dalam skala pemesanan masih terbilang cukup kecil. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifitasan analisis perilaku biaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk menerapkan analisis perilaku biaya pada ukm konveksi Bustami. Jenis data yang digunakan data kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder. Hasil analisis perilaku biaya, dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan linier $y = Rp\ 900 + 6(x)$ yang berarti bahwa biaya tetap pemeliharaan mesin setiap bulan Rp 900 dan biaya variabelnya Rp 6 setiap jam pemeliharaan. Manajemen dalam ukm konveksi Bustami sebaiknya mulai menerapkan analisis perilaku biaya agar pesanan khusus dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk melakukan perkembangan usaha dan meningkatkan laba pada ukm konveksi Bustami.

Keywords: Analisis Perilaku Biaya, Konsep Biaya, Usaha Kecil dan Menengah.

1. Pendahuluan

Menurut (Sulistyo, 2010) menyatakan bahwa UKM adalah salah satu jenis usaha milik perorangan, badan usahanya berbadan hukum atau tidak berbadan hukum. Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Karena dengan adanya UKM ini, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Usaha mikro kecil menengah menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan di Indonesia hal ini terbukti dari bertahannya sektor UKM saat terjadi krisis hebat tahun 1998, dibandingkan dengan sektor lain yang lebih besar justru tidak mampu bertahan dengan adanya krisis. Tak dapat dipungkiri bahwa di Indonesia sudah menjadi negara yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Seperti halnya perkembangan UKM menjadi salah satu contoh aktifitas ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Pemerintah sekarang ini juga memberikan antusias dalam memberikan penghargaan kepada setiap UKM yang dapat mengolah produk yang tidak adalainya menjadi manfaat.

Analisis perilaku biaya dapat digunakan sebagai salah satu perangkat bagi manajemen untuk memprediksi biaya yang akan dikeluarkan di masa yang akan datang dan menentukan besaran skema biaya beserta pendapatan. Analisis perilaku biaya dapat mampu memberikan masukan bagi manajemen dalam proses estimasi biaya produksi. Agar tercipta analisis perilaku biaya yang baik dan andal, terlebih dahulu setiap biaya harus diidentifikasi, dipilah, dan dikelompokkan kedalam unsur biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Menurut (L.M.Samryn, 2001) Berdasarkan perilakunya biaya dapat dibedakan sebagai biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (fixed cost) adalah suatu biaya yang konstan dalam total tanpa mempertimbangkan perubahan-perubahan tingkat aktifitas dalam suatu relevant range tertentu.

Semua industri atau usaha dalam segala ukuran skala juga harus dapat menerapkan analisis yang tepat berkaitan dengan perilaku biaya, tak terkecuali ukm konveksi Bustami yang merupakan usaha rumah dalam pembuatan pakaian jadi seperti kaos, kemeja, jaket, celana, dan lain sebagainya. Dalam upaya pengembangan usahanya, UKM Konveksi Bustami terus melakukan pembenahan diri termasuk bersaing dipasaran dan menonjolkan kuantitas dan harga jual produknya. Berdasarkan data yang diambil dengan metode wawancara menunjukkan fluktuasi laba penjualan pakaian jadi setiap bulannya. Namun, kadang kala akibat kurangnya pengetahuan mengenai perilaku biaya, UKM Konveksi Bustami belum mampu meningkatkan efisiensi dan juga efektifitas kinerja dalam industri.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif pada ukm konveksi Bustami. Dan diharapkan memberikan kontribusi praktis maupun teoritis dalam analisis perilaku biaya dapat memaksimalkan laba dan meningkatkan efektifitas kinerja dalam industri.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha kecil dan menengah (UKM) salah satu bagian penting dalam membangun perekonomian suatu Negara. Menurut (Sulistyo, 2010) menyatakan bahwa UKM adalah salah satu jenis usaha milik perorangan, badan usahanya berbadan hukum atau tidak berbadan hukum. Dalam kenyataannya banyak terdapat UKM yang masih memerlukan dana dari sumber permodalan, di lain pihak sumber permodalan memiliki cukup dana untuk disalurkan kepada

UKM, akan tetapi terjadi suatu gap sehingga kedua kutub tersebut tidak pernah ketemu sehingga tidak terjadi transaksi.

Kendala-kendala yang bisa menjadi penyebab sulitnya UKM dalam mengakses sumber permodalan diantaranya, tidak saling mengenal antara sumber permodalan dengan UKM, adanya perbedaan kebiasaan yang dimana para pengusaha atau industri UKM tidak terlalu akrab dengan pembukuan sementara di lain pihak perbankan sangat akrab dengan pembukuan, ketidakmampuan menyusun kelayakan usaha termasuk sulitnya memenuhi persyaratan administratif yang diminta pihak pemilik dana.

2.2 Konsep Biaya

Menurut (Simamora, 2002) menyimpulkan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Hal yang beragam disampaikan oleh Mulyadi dalam (Kartika, 2019) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Dunia, 2005) menyatakan, Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Berdasarkan definisi biaya diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan semua pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang yang dapat untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun yang akan datang.

2.3 Perilaku Biaya

Menurut (Samryn, 2012) Perilaku biaya (cost behavior) dapat diartikan sebagai kecenderungan perubahan biaya dapat sebagai respon atas perubahan tingkat aktifitas dalam bisnis. Biaya tersebut yang diidentifikasi berubah secara proporsional dengan perubahan aktifitas disebut biaya variabel. Biaya yang dapat berubah secara tidak proporsional dengan perubahan volume aktifitas disebut biaya semivariabel. Sementara biaya yang tidak dapat berubah sampai kisaran relevan tertentu disebut biaya tetap.

Menurut (Samryn, 2012) Kisaran relevan (relevant range) adalah suatu kisaran tingkat aktifitas dimana asumsi relatif perilaku biaya variabel dan biaya tetap dianggap valid. Misalnya, satu mesin memiliki kapasitas produksi 100 unit per hari dengan total investasi Rp 1.000.000,-. Dengan satu mesin pabrik tersebut perusahaan dapat memiliki kisaran relevan 1 sampai 100 unit produksi. Apabila ingin menaikkan produksi menjadi 150 unit per hari maka pabrik harus menambah 1 mesin yang sama dengan tambahan investasi Rp 1.000.000,- sehingga biaya tetap menjadi Rp 2.000.000 yang akan konstan dapat untuk memenuhi kapasitas produksi 101 – 200 unit per hari sebagai kisaran relevan baru.

Menurut (Mulyadi, 2005) Menyatakan bahwa perilaku biaya dapat dikatakan sebagai hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan". Sedangkan menurut Garison dalam (Winarko & Astuti, 2018) Menyatakan bahwa perilaku biaya adalah biaya yang akan bereaksi atau berubah dengan adanya perubahan tingkat aktivitas. Pemahaman terhadap perilaku biaya dapat menjadi kunci beberapa pembuatan keputusan organisasi. Manajer yang mengetahui perilaku biaya akan mampu memprediksi dengan lebih baik, apakah yang terjadi pada biaya tersebut dalam berbagai kondisi.

Tiga klasifikasi yang paling umum dari perilaku biaya adalah biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semi variabel.

- 1) Biaya Variabel (variabel cost) menurut Mulyadi dalam (Winarko & Astuti, 2018), Menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Sedangkan menurut Garrison dalam (Winarko & Astuti, 2018), biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang jumlahnya berubah secara proposional terhadap perubahan tingkat aktivitas.
- 2) Biaya Tetap (fixed cost) Menurut Mulyadi dalam (Winarko & Astuti, 2018) Menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam volume kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Carter dalam (Winarko & Astuti, 2018), biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat dan menurun.
- 3) Biaya Semivariabel Menurut Mulyadi dalam (Winarko & Astuti, 2018) Menyatakan bahwa biaya semivariabel adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel didalamnya. Sedangkan Menurut Garrison dalam (Winarko & Astuti, 2018), biaya semivariabel (mixed cost) adalah biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variable.

Menurut Garrison dalam (Winarko & Astuti, 2018) Menyatakan bahwa pemisahan unsur-unsur biaya tetap dan biaya variabel dari biaya semivariabel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu :

- a. Metode scattergraph Metode Scattergraph memperhitungkan semua data biaya. Biaya yang terjadi pada berbagai tingkat aktivitas diplot ke dalam grafik dan garis ditarik dari titik-titik yang dibuat. Pembuatan garis dengan memperhatikan dan melakukan inspeksi data. Analisis memperhatikan bahwa garis tersebut mampu mencerminkan semua titik yang ada dan tidak hanya titik tertinggi dan terendah. Biasanya, garis tersebut akan ditarik dengan rangkaian titik-titik di atasnya dan di bawahnya seimbang. Grafik tersebut disebut dengan scattergraph dan garis yang ditarik dari titik-titik tersebut disebut garis regresi. Garis regresi adalah garis rata-rata. Rata-rata biaya variabel ditunjukkan dengan slope garis sementara biaya tetap ditunjukkan pada titik perpotongan dengan sumbu Y
- b. Metode tinggi-rendah Analisis biaya semi variabel dengan menggunakan high-low method dimulai dengan mengidentifikasi periode dengan tingkat aktivitas yang paling rendah dan periode dengan tingkat aktivitas paling tinggi. Perbedaan biaya pada kedua periode tersebut dibagi dengan perubahan aktivitas antara kedua periode ekstrim tersebut untuk memperkirakan biaya variabel per unit aktivitas. Metode tinggi-rendah adalah metode yang paling sederhana dan dapat digunakan untuk memperkirakan biaya tetap dan biaya variabel secara cepat tetapi memiliki kelemahan karena hanya mendasarkan pada dua titik saja. Biaya variabel
- c. Metode regresi kuadrat terkecil (Least-squares regression) Metode regresi kuadrat kecil (Least-squares regression) adalah metode yang memisahkan biaya semivariabel menjadi komponen biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan seluruh data. Metode least-squares regression menghitung garis regresi yang meminimalkan jumlah dan kesalahan kuadrat residual (the sum of squared error). Pada metode least-squares regression untuk membuat estimasi hubungan linear didasarkan pada persamaan linear.

3. Metode Penelitian

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematik atau statistika. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data biaya produksi dalam usaha tersebut.

Objek penelitian adalah UKM Konveksi Bustami dan informasi penelitian dari pemiliknya langsung yaitu Ibu Bustami. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah panduan wawancara yang merupakan pertanyaan yang seputar informasi mengenai biaya biaya pemeliharaan dari bulan januari sampai dengan juli. Teknis penelitian hanya menggunakan metode hitungan titik tertinggi dan terendah. Metode titik tertinggi dan terendah merupakan salah satu cara perhitungan yang relatif lebih sederhana dalam memisahkan biaya tetap dan biaya variabel dari suatu kelompok biaya semi variabel. Metode titik tertinggi dan terendah (high-low method) yaitu suatu metode pemisah biaya campuran kedalam elemen-elemen biaya tetap dan biaya variabelnya dengan mendasarkan analisis pada selisih biaya antara tingkat tertinggi dan yang terendah.

3.1 Sumber Data

sumber data penelitian ada 2, yaitu :

1. Data primer Data primer adalah sumber data yang dapat penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya
2. Data Sekunder Data sekunder adalah sumber data yang dapat penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui dari media perantara.

3.2 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kualitatif, melalui analisis kualitatif mengandung makna suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dapat bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum

Ukm konveksi Bustami adalah industri rumahan yang bergerak di bidang usaha pembuatan pakaian atau tekstil yang dalam skala pemesanan masih terbilang cukup kecil. dan didirikan oleh ibu bustami dan suaminya pak herman beserta dengan karyawan sejak tahun 2018 di jalan pahlawan, Kota Bagansiapiapi, Riau. Lokasi yang strategis terletak di daerah perumahan ini membuat Ukm Konveksi Bustami bisa meraup keuntungan yang lebih besar.

4.2 Perhitungan Metode Titik Tertinggi dan Terendah

Metode titik tertinggi dan terendah merupakan salah satu cara perhitungan yang relatif lebih sederhana dalam memisahkan biaya tetap dan biaya variabel dari suatu kelompok biaya semi variabel. Metode titik tertinggi dan terendah (high-low method) yaitu suatu metode pemisah biaya campuran kedalam elemen-elemen biaya tetap dan biaya variabelnya dengan mendasarkan analisis pada selisih biaya antara tingkat tertinggi dan yang terendah. Secara umum perhitungannya dapat dilakukan dengan cara:

- Memilih atau mencari jumlah biaya yang paling tinggi dari data yang tersedia
- Memilih atau mencari jumlah biaya yang paling rendah dari data yang tersedia
- Menghitung selisih jumlah jam mesin dan selisih biaya dari dua titik tertinggi dan terendah
- Memasukkan selisih kedalam formula untuk menghitung komponen biaya variabel

Data kegiatan dan biaya reparasi tahun 2019

Data kegiatan dan biaya reparasi dan pemeliharaan Ukm Konveksi Bustami selama bulan Januari sampai dengan juli tahun 2019 disajikan dalam gambar berikut:

Bulan	Jam Mesin	Biaya (Rp)
Januari	540	4.140
Februari	640	5.100
Maret	620	4.400
April	710	4.920
Mei	740	5.520
Juni	790	5.640
Juli	560	4.320

Langkah 1: tentukan titik-titik tertinggi dan terendah untuk data biaya dan volume aktivitas yang kemudian disusun dalam tabel sebagai berikut:

Biaya Reparasi dan Pemeliharaan pada Tingkat Tertinggi dan Terendah			
	Tertinggi	Terendah	Selisih
Jumlah Jam Mesin	790	540	250
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	Rp. 5.640	Rp. 4.140	Rp. 1.500

Langkah 2: masukan hasil perhitungan tersebut dari langkah 1 kedalam formula berikut untuk menghitung elemen biaya variabel per jam pemeliharaan.

$$\text{Biaya variabel} = \frac{\text{Selisih yang diobservasi biaya}}{\text{Selisih yang diobservasi jam mesin}} = \frac{1.500}{250} = \text{Rp. 6/jam}$$

Biaya variabel = pemeliharaan

Langkah 3: masukan hasil perhitungan dari langkah 2 untuk menghitung elemen biaya tetap tersebut per bulan pada titik tertinggi atau titik terendah dengan table sebagai berikut:

Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	Titik Kegiatan Tertinggi	Titik Kegiatan Terendah
	Rp. 5.640	Rp 4.140
Rp. 6 × 790	Rp. 4.740	
Rp. 6 × 540		Rp. 3.240
	(-)	(-)
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan tetap	Rp. 900	Rp. 900

Tabel Biaya Reparasi dan Pemeliharaan pada Tingkat Kegiatan Tertinggi dan Terendah
Elemen Biaya Tetap = Total Biaya – Elemen Biaya Variabel

Sehingga elemen biaya tetapnya menjadi: $= 5.640 - (6 \times 790) = \text{Rp } 900,-$ per bulan

Formula biaya selanjutnya dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan fungsi linear $y = \text{Rp } 900 + 6(x)$ yang berarti bahwa biaya tetap pemeliharaan mesin setiap bulan Rp 900 dan biaya variabelnya Rp 6 setiap jam pemeliharaan.

4.3 Pembahasan

Analisis perilaku biaya dengan metode hitungan titik tertinggi dan terendah sangat efisien, strategis, dan sederhana dalam industri atau ukm dan juga mampu akan memprediksi perkembangan usaha di masa yang akan datang. pengelompokan biaya tetap dan biaya variable yang tujuannya untuk menaikkan laba pada industri atau ukm. Informasi biaya semivariabel sebaiknya dipisahkan terlebih dahulu unsur-unsur biaya variabel tersebut dari unsur-unsur biaya tetapnya, agar dapat dimanfaatkan dengan cara yang baik. Apabila pemisahan ini tidak dilakukan maka alternative keputusan yang dihasilkan juga kurang memuaskan akurasi terutama bila jumlah biaya semivariabel ini cukup signifikan dibanding total biaya secara keseluruhan. Pemisahan unsur biaya tetap dan biaya variabel dari biaya semivariabel dapat dilakukan dengan menggunakan metode titik tertinggi dan terendah. Beberapa hal yang disebutkan itu dapat membantu manajerial dalam melakukan perkembangan usaha dan dapat meningkatkan laba ukm konveksi bustami.

5. Penutup

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa analisis perilaku biaya dengan metode hitungan titik tertinggi dan terendah sangat efektif untuk memisahkan biaya tetap dan biaya variable dan berguna bagi manajemen dalam memisahkannya. Berbagai bidang industri bisa menggunakan analisis perilaku biaya dengan metode hitungan titik terendah ini yang berguna sebagai pemisah biaya tetap dan biaya variable yang berguna sebagai tolak ukur penjualan telah mencapai laba atau tidak.

Hasil dari Penelitian ini memberikan implikasi kepada manajemen koveksi Bustami dalam melakukan analisis perilaku biaya dengan metode hitungan titik tertinggi dan terendah sehingga dapat membantu Konveksi Bustami dalam mengambil keputusan, misalnya dalam penggunaan biaya variable dan biaya tetap. Analisis Perilaku biaya dengan metode hitungan titik tertinggi dan terendah ini juga dapat meningkatkan laba dan dapat meningkatkan efisiensi kinerja dalam UKM Konveksi Bustami sehingga manajemen juga mengetahui berapa unik target yang harus selesai agar memperoleh laba yang diharapkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu terkait dengan perhitungan multi produk. Konveksi Bustami memiliki biaya pemeliharaan mesin dengan biaya yang berbeda setiap bulannya, sehingga peneliti tidak berkesempatan untuk menganalisis biaya tetap dan variable menggunakan analisis perilaku biaya dengan metode hitungan tertinggi dan terendah, sehingga penelitian lanjutan diharapkan lebih menjabarkan tentang biaya tetap dan variable konveksi bustami tersebut.

Aknowledgement (Ucapan Terima Kasih)

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama dosen pengampu kami ibu Linda Hetri Suriyanti, SE., M.,Ak., Ak., CA yang telah memberikan membimbing kepada kami sehingga jurnal ini dapat kami selesaikan.

Daftar Pustaka

- Dunia, F. A. (2005). Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi. *Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia*.
- Kartika, E. (2019). Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Putra Sejati. *MAKSIMUM, 10(1)*.
- L.M.Samryn. (2001). Akuntansi Manajerial. In *Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya (ke-6)*. STIE YKPN.
- Samryn, L. M. (2012). Akuntansi Manajemen. *Edisi Revisi, Jakarta: Kencana*.
- Simamora, H. (2002). Akuntansi manajemen. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Sulistyo, S. (2010). Pengembangan USAha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi, 6(1)*, 58–73.
- Winarko, S. P., & Astuti, P. (2018). Analisis cost-volume-profit sebagai alat bantu perencanaan laba (multi produk) pada perusahaan Pia Latief Kediri. *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS, 3(2)*, 9–21.